

AKHLAK SEBAGAI OBJEK KAJIAN FUNDAMENTAL DALAM MEMAHAMI AGAMA ISLAM: TINJAUAN PUSTAKA KOMPREHENSIF

Ahmad Mahfuz

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru
ahmadmahfuz007@gmail. Com

Muhammad Ihsanul Arief

Universitas Lambung Mangkurat
ihsanul.arief@ulm.ac.id

Ahmad Khairiyannor

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru
ibnuzainii17@gmail.com

Abstract

In various literatures, creed ('aqidah) is considered a central aspect of Islam, yet Imam al-Ghazali stated that creed is manifested through noble character. This study aims to explore the concept of akhlaq as the core of Islamic teachings by examining the perspectives of classical and contemporary scholars and its relevance in addressing modern moral challenges. Using a qualitative approach in the form of library research, the analysis was carried out through three main stages: data reduction, data presentation, and thematic-conceptual conclusion drawing. The content analysis technique was applied to scholarly journals and the thoughts of prominent scholars such as Al-Ghazali and Ibn Miskawayh (classical) and Quraish Shihab, Buya Hamka, and Syed Naquib Al-Attas (contemporary). The findings reveal that akhlaq is an inner manifestation emerging from a well-trained soul, reflecting the quality of faith and serving as a primary goal of Islamic law. Key concepts such as taqwa, ihsan, adab, and husnul khuluq form an integrative moral framework encompassing relationships with God, fellow human beings, and nature. Akhlaq plays a vital role in shaping a complete Muslim personality and a civilized society.

Keywords: Character Education, Contemporary Morality, Islamic Ethics, Integration of Aqidah and Akhlaq.

Abstrak

Akidah dalam berbagai literatur adalah hal utama dalam islam, namun Imam Gazali menyebutkan bahwa akidah akan terlihat melalui akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep akhlak sebagai inti ajaran Islam dengan menelusuri pandangan para ulama klasik dan kontemporer, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Melalui pendekatan kualitatif dalam bentuk studi pustaka, peneliti melakukan analisis dengan tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik dan konseptual. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi

dari jurnal ilmiah, hingga pemikiran tokoh-tokoh seperti ulama klasik seperti Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih serta ulama kontemporer seperti Quraish Shihab, Buya Hamka, dan Syed Naquib Al-Attas. Temuan menunjukkan bahwa akhlak merupakan manifestasi batiniah yang lahir dari kondisi jiwa yang terlatih, mencerminkan kualitas iman, dan menjadi tujuan utama syariat Islam. Konsep kunci seperti taqwa, ihsan, adab, dan husnul khuluq membentuk kerangka moral yang integratif, mencakup hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Akhlak berperan penting dalam pembentukan pribadi muslim yang utuh dan masyarakat yang beradab.

Kata Kunci: *Akhlaq Islam, Integrasi Aqidah dan Akhlak, Moralitas Kontemporer, Pendidikan Karakter.*

Pendahuluan

Menurut Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan, aqidah tauhid adalah asas agama, dan semua perintah dan larangan, ibadah dan ketaatan, harus dilandasi dengannya. Selain itu Shalih bin Muhammad al-Utsaimin berpendapat tauhid adalah perintah yang paling agung karena ia merupakan inti dari semua ajaran agama.¹ Korelasi dari dua pendapat tersebut menyatakan bahwa tauhid adalah asas utama Islam, karena semua ajaran dan ibadah tidak berguna tanpa didasarkan pada tauhid. Namun, Imam Gazali menyatakan bahwa akhlak yang mulia adalah bentuk dari aqidah yang benar, yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Aqidah adalah dasar dari keyakinan, sedangkan akhlak adalah gambaran langsung dari kualitas iman seseorang. Akhlak menjadi ukuran utama keberagamaan karena menunjukkan bagaimana seseorang menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak dalam pendidikan Islam harus bersumber dari pemahaman aqidah yang mendalam. Al-Ghazali menekankan betapa pentingnya membangun karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*).²

Misi kenabian Rasulullah SAW secara tegas menyatakan beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.³ Pentingnya akhlak bagi setiap Muslim terletak pada kemampuannya menyempurnakan kepribadian, dengan seluruh ajaran Islam

¹ Shalih bin Muhammad al-Utsaimin, *Syarhu Tsalasatul Ushul*, (tp, tn, tt), h. 43, Cet-2

² Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol.3 No.2 (2019): 74-83.

³ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlaq Dalam Perspektif Pendidikan.....", h.50

berorientasi pada pembinaan akhlak mulia (*akhlakul karimah*).⁴ Akhlak dalam pendidikan Islam mempersiapkan manusia menuju kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat.⁵

Nurul Ainin dan Dewi Zuliana menjelaskan betapa pentingnya mengintegrasikan aqidah (keyakinan) dan akhlak (moralitas) dalam pendidikan Islam. Penulis menekankan bahwa pendidikan Islam harus berkonsentrasi pada aspek teologis atau pemahaman normatif selain membangun karakter dan kepribadian siswa yang bermoral. Untuk menjaga integritas moral generasi muda, modernitas dan efek globalisasi menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam harus membuat kurikulum yang integratif, menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, dan membuat strategi pendidikan karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman. Akidah dan akhlak tidak dapat dipisahkan karena keduanya berfungsi sebagai dasar spiritual dan sosial untuk membangun individu muslim yang kuat dan berakhlak.⁶ Muhammad Syafiqurrohman kemudian menekankan bahwa pendidikan akhlak harus dimasukkan ke dalam semua aspek pendidikan, bukan hanya sebagai bagian dari pendidikan agama saja. Ini harus diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan komunitas. Pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh pendekatan ini tidak membedakan antara ilmu umum dan agama, dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Integrasi dilakukan dalam lima tahap: filosofis, metodologis, materi, strategi, dan evaluasi. Akhlak juga dianggap sebagai pusat hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta. Oleh karena itu, pengajaran akhlak harus dilakukan melalui pendekatan yang melintasi batas disipliner dan intradisipliner. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai tujuan akhir yang membentuk insan kamil.⁷ Berdasarkan 2 hasil penelitian yang bersinggungan tentang akhlak di atas maka, Akhlak harus dipahami sebagai inti pendidikan Islam yang terintegrasi dengan aqidah dan seluruh aspek pembelajaran. Baik dalam pandangan Nurul Ainin dan Dewi Zuliana maupun

⁴ Indah Pratiwi, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Pendidikan Nilai Akhlak (Telaah Epistemologis Dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah) Karya Amril M", *Skiripsi*, Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022

⁵ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlak Dalam Perspektif.....", h.65

⁶ Nurul Ainin, and Dewi Zulianah. "Antara Aqidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* Vol.6 No.1 (2021): 1-15.

⁷ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12.1 (2020): 37-48.

Muhammad Syafiqurrohman, akhlak tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi fondasi pembentukan karakter muslim yang utuh melalui pendekatan holistik dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Akhlak adalah inti dari ajaran Islam, bukan sekadar komponennya. Ini adalah inti yang menghubungkan aqidah (keyakinan) dan amal (perilaku nyata). Para pemikir klasik, seperti Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, menyatakan bahwa kualitas iman seseorang tercermin dalam akhlaknya, dan pembinaan akhlak yang benar adalah satu-satunya cara untuk mencapai kebahagiaan sejati. Namun, akibat globalisasi, penyebaran budaya digital, dan kurangnya keteladanan sosial dan pendidikan, prinsip moral telah merosot di dunia modern. Tantangan ini menuntut peneliti untuk melakukan penelitian tentang konsep akhlak di era digital dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggali secara mendalam konsep akhlak sebagai unsur fundamental dalam ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari. Objek kajian difokuskan pada akhlak sebagai kajian fundamental dalam memahami agama islam. Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah terhadap berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah 10 tahun terakhir, dan literatur relevan lainnya yang membahas akhlak dalam perspektif Islam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik dan konseptual. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yang memungkinkan peneliti untuk menelaah makna, pesan, dan struktur pemikiran para ulama terkait akhlak, serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan dan tantangan moral kontemporer. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menghadirkan pemahaman yang komprehensif dan argumentatif mengenai posisi strategis akhlak dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep dasar akhlak dalam islam dari berbagai pandangan ulama

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan.⁴ Kata ini juga terkait dengan *khalaqa* (kejadian) dan *Khaliq* (Pencipta), mengisyaratkan keselarasan akhlak baik dengan rancangan ilahi.⁸ Secara terminologi, akhlak merujuk pada sifat dan tabiat seseorang yang terbentuk dari pengetahuan, afeksi, dan tindakan sesuai syariat.⁹ Ini adalah sifat melekat dalam jiwa yang darinya muncul perilaku spontan tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁰ Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak bukanlah sekadar perilaku yang terlihat, melainkan sebuah sifat atau tabiat yang tertanam kuat di dalam jiwa. Secara fundamental, akhlak merupakan cerminan dari kondisi batin seseorang yang selaras dengan kehendak ilahi, yang terbentuk melalui pengetahuan dan kebiasaan. Puncaknya adalah ketika perbuatan baik muncul secara spontan dan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan sadar, yang menandakan bahwa karakter tersebut telah menjadi bagian sejati dari diri seseorang.

Tabel 1. Perbandingan Definisi Akhlak Menurut Tokoh Klasik dan Kontemporer

Tokoh Ulama Klasik	Definisi Akhlak	Aspek Penekanan
Ibnu Miskawaih	Keadaan jiwa yang mendorong perbuatan tanpa pertimbangan pikiran; dapat bersifat bawaan (<i>tab'i</i>) atau diperoleh melalui kebiasaan. ¹¹	Spontanitas, keadaan jiwa, peran <i>tab'i</i> dan kebiasaan.
Al-Ghazali	Sifat tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan dengan mudah, tanpa pemikiran. ¹²	Sifat tertanam, kemudahan dan spontanitas.
Tokoh Ulama Kontemporer	Definisi Akhlak	Aspek Penekanan
Syed Muhammad Naquib Al-Attas	Akhlik adalah cerminan dari adab dan kesadaran diri manusia terhadap posisi,	<i>Insan adabi</i> (manusia beradab) dan Integrasi spiritual-akhlik

⁸ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak Dan Taswauf Dalam Islam Serta Hubungan Keduanya." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* Vol 8. No. 2 (2024): 116-124

⁹ Indah Pratiwi, "Konsep Pendidikan Akhlak,.....", h.12

¹⁰ Indah Pratiwi, "Konsep Pendidikan Akhlak,.....", h. 13

¹¹ Akila Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* Vol 6. No.1 (2020): 84-98

¹² Agus Salim Lubis, "Konsep akhlak dalam pemikiran al-Ghazali..... h. 60

	tanggung jawab, dan hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, dan makhluk lain. ¹³	
KH. Hasyim Asy'ari	Akhlak adalah adab yang melekat pada perilaku lahir dan batin seorang penuntut dan pengajar ilmu, yang mencerminkan keikhlasan, ketawadhuan, dan penghormatan kepada ilmu dan ahlinya. ¹⁴	Adab sebagai inti akhlak, Nilai-nilai utama akhlak pendidikan (Keikhlasan, Ketawadhuan dan Penghormatan terhadap ilmu dan ahlinya)
Prof. Quraish Shihab	Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang secara spontan mendorong seseorang untuk bertindak, baik atau buruk, tanpa perlu berpikir. Akhlak membimbing manusia untuk berinteraksi dengan baik kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar. ¹⁵	<i>Takhalluq</i> (pembiasaan) dan Keteladanan (<i>Uswatun Hasanah</i>)
Buya Hamka	Akhlak adalah sifat batin yang kokoh dan secara spontan mendorong perilaku terpuji. Sifat ini bersumber dari empat hal: <i>hikmah</i> (kemampuan membedakan baik dan buruk), <i>syuja'ah</i> (keberanian), <i>iffah</i> (pengendalian nafsu), dan <i>'adalah</i> (keadilan). ¹⁶	Akhlak dibangun berdasarkan <i>hikmah</i> , <i>syuja'ah</i> , <i>iffah</i> dan <i>'adalah</i>

¹³ Elit Ave Hidayatullah dan Syamsuddin Arif. "Syed Muhammad Naquib Al-Attas' Exposition on the Concept of Ethics. *Afkar*, Vol.24 No.1, (2022): 409-446

¹⁴ A. Munir, Munzir Hitami, dan Mas' ud Zein. "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab'Adabul'Alim wal Muta'allim': Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pembentukan Karakter dan Etika Berbasis Islam." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol.21 No.2, (2022): 219-234.

¹⁵ Taberani, Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an, *Ar-Raihan :Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1 No. 1, (2024): 58-73

¹⁶ Muhammad Fikri Arifin, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka dalam Menjawab Isu-Isu Aktual Pendidikan Kontemporer." *Turats* Vol.17 No.2 (2024): 161-173.

Berdasarkan tabel tentang perbandingan Akhlak, dalam pandangan para ulama klasik dan kontemporer, merupakan sifat batin yang tertanam dalam jiwa manusia, yang mendorong seseorang untuk berbuat baik atau buruk secara spontan tanpa perlu pertimbangan akal rasional yang mendalam. Para ulama klasik seperti Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak bersumber dari keadaan jiwa yang stabil, dan dapat dibentuk melalui kebiasaan dan latihan hingga menjadi karakter tetap. Sementara itu, ulama kontemporer seperti Syed Naquib Al-Attas, KH. Hasyim Asy'ari, Prof. Quraish Shihab, dan Buya Hamka memperluas makna akhlak ke dalam dimensi spiritual, sosial, dan pendidikan, dengan menekankan adab, keteladanan, pembiasaan (*takhalluq*), serta integrasi antara iman, kesadaran diri, dan tanggung jawab sosial. Namun secara umum akhlak yaitu berasal dari dalam (internalisasi nilai), Menjadi pemandu dalam hubungan vertikal (dengan Tuhan) dan horizontal (dengan sesama dan alam), serta harus dibina secara konsisten melalui pembelajaran, teladan, dan pengendalian diri.

2. Konsep-konsep Kunci Akhlak: Taqwa, Ihsan, Adab, Husnul Khuluq

Akhlak dalam Islam diperinci melalui konsep-konsep kunci:

- a. Taqwa: Ketakwaan dan kesalehan, melibatkan ketaatan mendalam kepada Allah, menjauhi dosa, dan berbuat baik.¹⁷
- b. Ihsan: Kebaikan atau kesempurnaan dalam perilaku dan sikap, memberikan yang terbaik secara lahiriah dan batiniah.¹⁸
- c. Adab: Tata krama, sopan santun, dan etika baik dalam interaksi sosial, termasuk penghormatan dan menjaga adab dalam ibadah.¹⁹

Penyertaan Taqwa dan Ihsan menunjukkan bahwa akhlak Islam sangat berakar pada hubungan spiritual seseorang dengan Tuhan, mengindikasikan sifat etika Islam yang holistik dan terintegrasi. kemudian contoh-contoh Akhlak Terpuji dalam kehidupan muslim yaitu:

- a. Contoh umum: kejujuran (*sidq*), keadilan (*adil*), kasih sayang (*rahmah*), kesabaran (*sabr*), kerendahan hati (*tawadhu'*), sopan santun (*adab*), kebaikan hati (*ihsan*), kepedulian sosial, menjaga janji dan amanah, menjaga lingkungan,

¹⁷ Durriyatun Noor Lailiyah, "Nilai-nilai akhlak pada kitab Taysir al-Khalaq fi'Ilmi al Akhlaq karya Hafiz Hasan al-Mas' udy dan relevansinya dengan materi aqidah akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah tahun Pelajaran", *Skripsi*, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017.h.54.h.70

¹⁸ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak, h.120

¹⁹ Durriyatun Noor Lailiyah, "Nilai-nilai akhlak....., h.70

dan pengampunan (*afifah*).²⁰

- b. Akhlak mulia terhadap Allah: ikhlas, bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, harapan, dan bersikap takut.²¹
- c. Akhlak mulia terhadap sesama manusia: menjaga hubungan baik, berkata benar, tidak meremehkan orang lain, bersangka baik (*husnuzon*), dan kasih sayang.²²

Cakupan akhlak yang luas ini, dikombinasikan dengan definisi akhlak sebagai "sifat yang tertanam"²³, menunjukkan bahwa akhlak Islam bertujuan untuk transformasi karakter yang komprehensif, meresap ke dalam setiap aspek keberadaan seorang Muslim.

3. Kedudukan dan Peran Akhlak sebagai Pilar Ajaran Islam

a. Akhlak sebagai Pusat Ajaran Islam (*The Central Teaching of Islam*)

Akhlak memiliki kedudukan sangat penting dalam Islam, disebut sebagai pusat ajarannya.²⁴ Sekitar 1500 kata dalam Al-Quran membahas akhlak.²⁵ Misi utama Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak mulia berdasarkan Hadits nabi dari riwayat Baihaqi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."²⁶ Kebaikan di dunia dan akhirat hanya dapat diperoleh dengan akhlak yang baik.²⁷ Akhlak adalah salah satu ajaran utama Islam dan aspek kunci keimanan seorang mukmin.²⁸ Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka, Akhlak adalah inti ajaran Islam dan misi utama kenabian Rasulullah SAW. Ia menjadi kunci keimanan dan penentu kebahagiaan dunia serta akhirat. Karena itu, pembentukan akhlak mulia wajib menjadi prioritas setiap muslim.

²⁰ Akila Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih....., h.88

²¹ Akila Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih....., h.93

²² Akila Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih....., h.95

²³ Akila Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih....., h.87

²⁴ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak", h.120

²⁵ Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* Vol 2. No. 2 (2018), h. 34

²⁶ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak", h.119

²⁷ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlak Dalam Perspektif.....", h.50

²⁸ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlak Dalam Perspektif.....", h.50

- b. Hubungan Akhlak dengan Akidah dan Syariah: Akhlak sebagai Manifestasi Iman dan Tujuan Syariat

Akhlak memiliki hubungan erat dengan akidah (keyakinan) dan syariah (hukum).

Akhlak bersumber dari akidah dan merupakan pancaran darinya; akidah yang benar menghasilkan akhlak yang benar.²⁹ Akidah tanpa akhlak diibaratkan pohon tanpa naungan atau buah, sedangkan akhlak tanpa akidah seperti layang-layang yang tidak tetap.³⁰ Akidah adalah landasan, dan akhlak adalah perwujudan perbuatan baik seorang *mukalaf* dalam hubungannya dengan Allah, sesama, dan lingkungan.³¹ Akidah, syariah, dan akhlak adalah satu kesatuan yang membentuk manusia bertakwa.³² Berdasarkan deskripsi diatas maka, Akhlak merupakan perwujudan nyata dari akidah dan bagian tak terpisahkan dari syariah. Akidah yang benar melahirkan akhlak yang luhur, sementara syariah menjadi pedoman amal. Ketiganya akidah, syariah, dan akhlak membentuk satu kesatuan utuh dalam membina pribadi yang bertakwa.

- c. Akhlak sebagai Ukuran Keimanan dan Kesempurnaan Muslim

Akhlak berfungsi sebagai barometer nyata keimanan dan kesempurnaan spiritual seorang Muslim. Kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan akhlaknya.³³ Hadis Nabi SAW menyatakan dalam riwayat Imam Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling bagus akhlaknya.³⁴ Tingkah laku (akhlak) mencerminkan kuat atau lemahnya iman.³⁵ Tidak ada sesuatu yang lebih berat timbangan (amal) seorang mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat.³⁶ Berdasarkan keterangan tersebut maka, Akhlak merupakan cerminan langsung dari kualitas iman seseorang. Kesempurnaan iman ditandai dengan keluhuran akhlak, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi SAW. Akhlak mulia tidak hanya mencerminkan kekuatan

²⁹ Alnida Azty, et al. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol. 1. No. 2 (2018), h. 122

³⁰ Alnida Azty, et al. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak.....", h.125

³¹ Alnida Azty, et al. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak.....", h.125

³² Alnida Azty, et al. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak.....", h.125

³³ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlak Dalam Perspektif.....", h.50

³⁴ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlak Dalam Perspektif.....", h.50

³⁵ Alnida Azty, et al. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak.....", h. 125

³⁶ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlak Dalam Perspektif.....", h.52

spiritual, tetapi juga menjadi amalan terberat di hari kiamat dan dapat menyamai derajat ibadah puasa dan shalat.

4. Akhlak sebagai Objek Kajian Utama dalam Memahami Islam

- a. Dimensi Akhlak dalam Islam: Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada Manusia, dan Akhlak kepada Alam

Akhlak dalam Islam memiliki cakupan komprehensif, mengatur interaksi seorang Muslim dengan yang ilahi, sesama makhluk, dan alam. Akhlak mencakup hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama manusia³⁷, diperluas menjadi tiga dimensi utama: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam.³⁸

Tabel 2. Dimensi Akhlak dan Contoh Penerapannya dalam Kehidupan

Dimensi Akhlak	Konsep Kunci/Sifat Terpuji	Contoh Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari
Akhlak kepada Allah SWT	Ikhlas, Bertaubat, Bersabar, Bersyukur, Bertawakal, Harapan, Bersikap Takut ³⁹	Melakukan ibadah karena Allah, menyesali dosa, menerima cobaan, memanfaatkan nikmat, berserah diri, berharap rahmat-Nya, menjauhi larangan-Nya.
Akhlak kepada Manusia	Kejujuran, Keadilan, Kasih Sayang, Kerendahan Hati, Sopan Santun, Kebajikan Hati, Kepedulian Sosial, Menjaga Janji dan Amanah, Pengampunan, Bersangka Baik ⁴⁰	Berkata jujur, berlaku adil, menolong sesama, tidak sombong, berbicara santun, membantu yang membutuhkan, menepati janji, memaafkan, tidak berprasangka buruk.
Akhlak kepada Alam	Menjaga Lingkungan ⁴¹	Bertanggung jawab terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, menghormati alam, tidak merusak atau mencemari lingkungan.

³⁷ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak, h.119

³⁸ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak, h.119

³⁹ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak, h. 120

⁴⁰ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak, h. 120

⁴¹ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak, h. 120

Kerangka tiga dimensi akhlak ini menunjukkan pandangan dunia Islam yang holistik, di mana moralitas meluas ke dimensi ilahi dan ekologis, membentuk sistem etika yang komprehensif dan terintegrasi. Berdasarkan tabel tersebut maka, Akhlak dalam Islam mencakup tiga dimensi utama: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk pribadi Muslim yang utuh. Akhlak kepada Allah menekankan keikhlasan dan ketundukan spiritual; akhlak kepada manusia mencerminkan etika sosial dan kemanusiaan. Sedangkan akhlak kepada alam menunjukkan tanggung jawab ekologis. Keteladanan dalam ketiga dimensi ini menjadi cermin kesempurnaan iman dan perwujudan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Masyarakat Beradab

Akhlahk sangat penting untuk menyempurnakan kepribadian seseorang,⁴² dengan setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada pembinaan akhlak mulia.⁴³ Pendidikan akhlak yang baik akan mengantarkan pelakunya menjadi manusia berakhlak mulia di berbagai lini kehidupan.⁴⁴ Pendidikan akhlak ditekankan sejak usia dini, karena masa kanak-kanak adalah periode paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan baik.⁴⁵ Berdasarkan uraian tersebut maka, Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Seluruh ajaran Islam berorientasi pada pembinaan akhlak mulia, yang harus ditanamkan sejak dini karena masa kanak-kanak adalah fase paling efektif untuk membentuk karakter. Pendidikan akhlak yang baik akan melahirkan individu yang berakhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan. Kemudian dalam penelitian lain tentang akhlak anak panti asuhan di Kabupaten Tapin, ditemukan bahwa anak yang dibimbing dan di arahkan dengan baik serta di dampingi oleh pengasuh panti asuhan juga memperlihatkan hasil yang bagus dalam membentuk akhlak yang baik melalui pendidikan yang berfokus pada sopan santun, toleransi dan jujur.⁴⁶

c. Langkah kongkrit pembentukan akhlak

Kemudian dalam Langkah kongkrit untuk membuat kepribadian muslim dan Masyarakat beradab maka perlu strategi dan pembiasaan dari lembaga terkait seperti

⁴² Akila Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih....., h.34

⁴³ Akila Mahmud, Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih....., h.34

⁴⁴ Indah Pratiwi, "Konsep Pendidikan Akhlak,....., h.3

⁴⁵ Adzka Ainil Hawa,, et al. "Akhlak Dalam Perspektif....., h.51

⁴⁶ Ahmad Mahfuz, "Pendidikan Akhlak Anak Panti Asuhan di Kabupaten Tapin." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.25 No.1 (2025): h.1-14.

sekolah atau yang lainnya. Hal tersebut seperti hasil penelitian Aida Noer Aini dan Tim dengan judul Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor, yang menerangkan bahwa strategi penanaman akhlak yaitu dengan mengintegrasikan akhlak dalam seluruh Aspek Pembelajaran, melakukan pendampingan kegiatan, kegiatan harian yang memiliki nilai akhlak serta adanya tanggung jawab Bersama dari guru, orang tua dan masyarakat.⁴⁷ berbeda pada lingkungan sekolah, penerapan akhlak juga dikembangkan pada perangkat ajar, serta hasil evaluasi pembelajaran guru akidah akhlak, seperti hasil penelitian Fida Fadilatul R. dengan judul pengelolaan generasi berkarakter melalui mata Pelajaran akidah akhlak menjelaskan bahwa setelah pembelajaran yang dilakukan terlihat karakter siswa yang lebih taat beribadah, berakhlak mulia, disiplin dan bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan.⁴⁸ Berdasarkan 2 hasil penelitian tersebut maka, Pembentukan kepribadian Muslim dan masyarakat yang beradab memerlukan strategi dan pembiasaan yang terstruktur dari lembaga pendidikan. Penanaman akhlak yang efektif dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam seluruh aspek pembelajaran, pendampingan kegiatan harian, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, perangkat ajar dan evaluasi pembelajaran juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang taat beribadah, berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan. Pendekatan menyeluruh ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak harus menjadi bagian utama dalam sistem pendidikan, bukan sekadar pelengkap.

d. Implikasi Studi Akhlak terhadap Pemahaman Ajaran Islam secara Menyeluruh

Mempelajari akhlak memberikan lensa esensial untuk pemahaman Islam yang holistik. Akhlak berfungsi sebagai manifestasi iman serta Akhlak juga implementasi syariah⁴⁹ dan mencakup dimensi hubungan dengan Allah, manusia, dan alam.⁵⁰ Dengan mengintegrasikan akhlak, pemahaman Islam bergeser dari interpretasi doktrinal atau legalistik menjadi pengalaman yang hidup, etis, dan transformatif.

⁴⁷ Aida Noer Aini, Euis Nurjanah, dan Muhamad Ridwan Effendi. "Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* Vol.2 No.01 (2021): 32-45.

⁴⁸ Fida Fadilatul Romdoniyah, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. "Pengelolaan Generasi Berkarakter Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jawda: Journal of Islamic Education Management* Vol.04 No. 01 (2023): 19-31.

⁴⁹ Alnida Azty, et al. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak.....", h. 124

⁵⁰ Achmad Junaedi Sitika, et al. "Kedudukan Akhlak", h.121

Berdasarkan keterangan tersebut maka, Mempelajari akhlak memberikan pemahaman Islam yang utuh, karena akhlak adalah cerminan iman dan pelaksanaan syariah. Dengan akhlak, Islam dipahami bukan hanya sebagai aturan, tetapi sebagai ajaran hidup yang etis dan transformatif dalam relasi dengan Tuhan, sesama, dan alam.

Simpulan

Pandangan ulama klasik maupun kontemporer menegaskan bahwa akhlak bukan sekadar tambahan dalam fikih atau tauhid, melainkan pilar utama dalam membentuk pribadi bertakwa dan masyarakat beradab. Konsep-konsep kunci seperti taqwa, ihsan, adab, dan husnul khuluq menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam memiliki dimensi spiritual, sosial, dan ekologis yang luas, mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan alam. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan iman, manifestasi dari akidah yang benar, dan tujuan akhir dari implementasi syariah. Sebagai objek kajian utama, akhlak perlu di arus utamakan dalam pendidikan Islam melalui strategi yang terstruktur, pembiasaan nilai dalam seluruh aspek pembelajaran, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Studi akhlak tidak hanya memperkaya pemahaman doktrinal Islam, tetapi juga membawa transformasi etis yang menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, menjadikannya sebagai ajaran yang menyatu dalam kepribadian, peradaban, dan tatanan sosial.

Daftar Pustaka

- Abdiyatzahro, Devi, Siti Fitriyah Handayani, dan Maftuh Ajmain. "Konsep Dasar Ilmu Akhlak Dan Implementasinya Dalam Kehidupan." *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 2.4 (2025): 955-963.
- Aini, Aida Noer, Euis Nurjanah, dan Muhamad Ridwan Effendi. "Strategi Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* Vol.2 No.01 (2021): 32-45.
- Ainin, Nurul, and Dewi Zulianah. "Antara Aqidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* Vol.6 No.1 (2021): 1-15.
- Al Fauzan, Shalih bin Fauzan, *'Iyanatul Mustafid bi Syarhi Kitabit Tauhid*, Jilid 1. Beirut, Muassasah Ar Risalah, tt.
- Al-Utsaimin, Shalih bin Muhammad, *Syarhu Tsalasatul Ushul*, tp, tn, tt, Cet-2.
- Arifin, Muhammad Fikri, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Buya Hamka dalam Menjawab Isu-Isu Aktual Pendidikan Kontemporer." *Turats* Vol.17 No.2 (2024): 161-173.
- Azty, Alnida, et al. "Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1.2 (2018): 122-126.
- Damalik, Nurliana, *Metodologi Studi Islam*, Medan:Prokreatif, 2023.

- Harahap, Laila Hamidah, "Pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dan implikasinya terhadap pendidikan Islam kontemporer." *Tazkiah: Journal Of Islamic Education* Vol.1 No.1 (2023): 30-42.
- Hawa, Adzka Ainil, et al. "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1.1 (2023): 49-65.
- Hidayatullah, Elit Ave dan Syamsuddin Arif. "Syed Muhammad Naquib Al-Attas' Exposition on the Concept of Ethics. *Afkar*, Vol.24 No.1, (2022): 409-446.
- Husaini, Husaini. "Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* 2.2 (2018): 33-53.
- Irawan, Dodi, and Anisa Dafa Mutmainah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2022): 97-110.
- Lailiyyah, Durriyatun Noor, "Nilai-nilai akhlak pada kitab Taysir al-Khalaq fi'Ilmi al Akhlaq karya Hafiz Hasan al-Mas' udy dan relevansinya dengan materi aqidah akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah tahun Pelajaran", *Skripsi*, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017.
- Lubis, Agus Salim. "Konsep akhlak dalam pemikiran al-Ghazali." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 6.1 (2012): 58-67.
- Mahfuz, Ahmad "Pendidikan Akhlak Anak Panti Asuhan di Kabupaten Tapin." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 25 No.1 (2025): h.1-14.
- Mahmud, Akilah "Ciri dan keistimewaan akhlak dalam Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* Vol.13 No.1 (2019): 29-40.
- _____. "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6.1 (2020): 84-98.
- Munir, A., Munzir Hitami, dan Mas' ud Zein. "Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab'Adabul'Alim wal Muta'allim': Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pembentukan Karakter dan Etika Berbasis Islam." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* Vol.21 No.2, (2022): 219-234.
- Nata, Abuddin, Metode Studi Islam, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Parhan, Muhamad, et al. "Internalisasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Formal dan Informal: kajian literatur tentang akidah, syariah, dan akhlak." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 2.2 (2024): 203-214.
- Pratiwi, Indah, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Buku Pendidikan Nilai Akhlak (Telaah Epistemologis Dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah) Karya Amril M", *Skripsi*, Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022
- Romdoniyah, Fida Fadilatul, dan Mulyawan Safwandy Nugraha. "Pengelolaan Generasi Berkarakter Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jawda: Journal of Islamic Education Management* Vol.04 No. 01 (2023): 19-31.
- Sabila, Nur Akhda, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol.3 No.2 (2019): 74-83.
- Sitika, Achmad Junaedi, et al. "Kedudukan Akhlak Dan Taswuf Dalam Islam Serta Hubungan Keduanya." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2024): 116-124.
- Syafiqurrohman, Muhammad, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12.1 (2020): 37-48.

Taberani, Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an, *Ar-Raihan :Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1 No. 1, (2024): 58-73

Winingsih, Hesti, Syafe'i, I., Fauzan, A., dan Fadilah, M. K., Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol.3 No.2 (2022) 114-129.